

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam di Indonesia. Pada tahap awal pendidikan Islam dimulai dari kontak pribadi maupun kolektif antara mubaligh (pendidik) dengan peserta didiknya. Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk manusia yang berkepribadian baik. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap dan melaksanakan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT, sehingga terjalinalah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.<sup>2</sup> Tujuan akhir Pendidikan Islam dapat dipahami dalam Firman Allah QS. Ali-Imran: 102

يَتَّيِبُوا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*

Ayat ini menganjurkan Allah kepada hamba-hambaNya, kaum mukmin

agar mendirikan syukur atas nikmat-nikmatNya yang besar yaitu dengan

---

<sup>1</sup> Syamsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 7

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), h. 112

bertakwa kepadaNya dengan benar benar takwa, dan mereka agar menaatinya dan meninggalkan kemaksiatan terhadapNya secara tulus ikhlas untuk teguh kepada tali Allah yang telah di hantarkan kepada mereka. Dan Dia menjadikan tali itu yaitu agama dan kitabNya sebagai sebab antara mereka denganNya, serta bersatu dengan berpedoman pada agama dan kitabNya dan tidak slaing bercerai berai, dan mereka agar selalu konsisten atas hal itu hingga mereka meninggal.<sup>3</sup>

Mengingat begitu pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan, maka pendidikan Islam menempati posisi yang sangat strategis, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Menurut peraturan pemerintah republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 standar nasional pendidikan pasal 1 ayat 2 dan 3.

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang dan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Syaikh Abdurrahman, *Tafsir Al-Qur`an 1*, (Jakarta: Daru Haq, 2014), h. 561

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta:Kalam Mulia, 2002), h. 13

<sup>5</sup> *Undang-undang dan Peraturan Tentang Pendidikan* (Jl. Prof. M. Yunus Lubuk Lintah Padang, 2008), h. 123

Menurut pasal 9, ayat 1 UU No. 2 tahun 1989, satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Satuan-satuan pendidikan terdiri atas: (1) sekolah dan (2) pendidikan luar sekolah. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang bersifat formal yang telah diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia. Sedangkan pendidikan non formal dapat dikatakan berupa bangunan-bangunan sosial yang dapat dijadikan sebagai alat guna penyampaian ilmu diberbagai aspek seperti bidang pendidikan, bidang agama, bidang kemasyarakatan dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam perlu adanya lembaga sebagai upaya mengolah pendidikan secara teratur. Lembaga pendidikan itu adalah suatu sistem, bermaksud suatu pola menyeluruh sesuatu masyarakat dalam lembaga lembaga formal, agen agen, dan organisasi yang memindahkan pengetahuan dan warisan kebudayaan yang mempengaruhi pertumbuhan sosial, spritual dan intelektual.<sup>6</sup>



## UIN IMAM BONJOL PADANG

Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran yang dicetuskan oleh kebutuhan kebutuhan masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa Islam (Al-Qur'an dan Sunnah). Lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan, bukanlah sesuatu yang datang dari luar, melainkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan Islam secara umum. Islam telah mengenal lembaga pendidikan sejak detik detik awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Rumah Al Arqam ibn Abi Al Arqam merupakan lembaga pendidikan

---

<sup>6</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam*, ( Jakarta: pustaka Al Husana, 1988 ), h. 4-5

pertama. Guru agung yang pertama adalah Nabi Muhammad SAW dengan sekumpulan kecil pengikut pengikutnya yang percaya kepadanya secara diam-diam, tempat Nabi mengajarkan Al Qur'an.<sup>7</sup>

Di Minangkabau yang menjadi pusat pendidikan pada awal permulaan Islam adalah *surau*. *Surau* dalam pola adat Minangkabau adalah kepunyaan kaum atau *Indu*. Dahulu *surau* adalah tempat bertemu, berkumpul, bermusyawarah, dan tempat tidur bagi pemuda-pemuda dan laki-laki yang sudah tua, terutama duda. Sebelum masuknya agama Islam *surau* telah menjadi institusi dalam struktur adat Minangkabau. Dalam sejarah Minangkabau dipercayai bahwa *surau* besar pertama didirikan raja Aditiawarman tahun 1356 M.<sup>8</sup>

Selain di Minangkabau bangunan jenis ini juga terdapat di juga di Mentawai, disebut Uma, di Toraja Timur, disebut Lobo, di Aceh disebut Muenasah dan Jawa disebut Langga. *Surau* sebagai sebuah lembaga keagamaan Islam di Minangkabau sejak awal pertumbuhannya telah memberi andil yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam. Lembaga ini telah melahirkan sosok-sosok ulama besar di Minangkabau. Di antaranya Tuanku Nan Kaciak dan Tuanku Nan Tuo, Tuanku Imam Bonjol.<sup>10</sup> Selain itu, banyak muncul *surau* yang bertebaran di Minangkabau sebagai

<sup>7</sup> Ramayulis, *op.cit.*, h. 276.

<sup>8</sup> H. Duski Samad, *Syekh Burhanuddin dan Islamisasi Minangkabau (Syarak Mandaki Adat Manurun)*, (Jakarta : The Minangkabau Foundation, 2002), h. 111

<sup>9</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (jakatrta: Pustaka Al-Husna, 1989), h. 314

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.10

pusat pendidikan Islam merupakan bukti bahwa lembaga pendidikan *surau* berkembang pesat di Minangkabau.

Umat Islam di ranah Minangkabau menjadikan *surau* sebagai sarana perguruan membina anak nagari. Fungsinya tidak semata menjadi tempat ibadah *mahdhah* (shalat, tadarus, dan pengajian majlis ta'lim). Menjadi tempat tumbuh lembaga perguruan anak *nagari* yang dimulai dari akar rumput. Alam Minangkabau belum lengkap kalau tidak mempunyai masjid (*musajik*) atau *surau* tempat beribadah.

Peranan *surau* di Minangkabau menjadi penting, setelah masuknya Islam ke Minangkabau yang dibawa oleh Syekh Burhanudin, *surau* tidak hanya sebagai tempat berkumpul dan bermalam pemuda dewasa yang belum menikah dan tempat belajar adat, melainkan berubah fungsi menjadi tempat memperdalam pendidikan Islam dan soal agama Islam.

Di Sumatra Barat *surau* banyak mengalami perubahan fungsi, seperti *Surau* Kimba di Pariaman, *Surau* Atok Ijuak di Sicincin, *Surau* Koto Tuo di Bukit Tinggi dan *Surau* Malalo di Singkarak, semua *surau* itu masih ada sampai sekarang dan dijadikan sebagai cagar budaya serta dilestarikan pemerintah, salah satu *surau* tertua yang terdapat di Minangkabau yaitu *Surau* Manggi yang terdapat di Kambang kecamatan Lengayang, *surau* ini sudah berubah menjadi Masjid. Dilihat dari masyarakat Minangkabau, khususnya di Kambang kecamatan Lengayang Pesisir Selatan khususnya di Kambang *Surau* Manggi tidak lagi digunakan sebagai lembaga pendidikan Islam seperti masa

dahulunya, artinya sudah berubah fungsi yang hanya digunakan sebagai tempat ibadah.

Berdasarkan wawancara awal pada 31 Januari 2017 dengan Muhammad Efendi yang sering dipanggil dengan sebutan Imai (45 th) pengurus *Surau* Manggi bahwa *Surau* ini didirikan masyarakat yang dipelopori langsung oleh Angku Pulau pada tahun 1955. *Surau* Manggi ini terletak di *Kanagrian* Kambang Utara. Saat ini *Surau* Manggi bangunannya telah di renofasi menjadi permanen/sudah diganti dengan beton, lantai dari *Surau* Manggi dari keramik.

11

*Surau* Manggi dijadikan wadah menuntut ilmu pendidikan Islam seperti membaca Al-Qur`an, ibadah dan dasar dasar ilmu tauhid dan juga belajar ilmu tarekat. Pada masa berdirinya *Surau* Manggi berperan penting dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kambang Pesisir Selatan yang dipelopori langsung oleh Angku Pulau sebagai guru dalam mengembangkan pendidikan Islam di *Surau* Manggi.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Setelah wafatnya Muhammad Nur yang biasa dipanggil Angku Pulau pendidikan di *Surau* Manggi dilanjutkan oleh anaknya Abu Nawas biasa dipanggil Angku Nawer pada tahun 1970 sampai tahun 2000. Dikarenakan masyarakat tidak tertarik untuk mempelajari ilmu Tarekat Syatariyah tertarik

---

<sup>11</sup> *Observasi Awal* 31 Januari 2017

untuk belajar di sehingga tahun 2000. *Surau* Manggi diroboh menjadi masjid yang hanya dijadikan sebagai tempat beribadah.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan diatas , maka penulis tertarik untuk mengetahui pendidikan Islam di *Surau* Manggi yang akan penulis tuangkan dalam tulisan yang berjudul “**Pendidikan Islam di Surau Manggi Kambang Pesisir Selatan Abad ke XX**”.

## B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan dan lebih sistematis serta mudah dipahami, maka peneliti akan merumuskan beberapa kerangka permasalahan antara lain:

- a. Bagaimana gambaran umum Kenegaraan Kambang Utara.?
- b. Bagaimana latar belakang berdirinya *Surau* Manggi.?
- a. Bagaimana pendidikan Islam di *Surau* Manggi dari tahun 1955-2000.?

### 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari jangan sampai meluasnya pembahasan ini, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut;

---

<sup>12</sup> Siril 70 tahun, Murid di *Surau* Manggi, *Wawancara Awal* 31 Januari 2017.

### a. Batasan Temporal

Batasan waktu penelitian ini adalah dimulai dari tahun 1955 sampai 2000, alasan penulis meneliti dari tahun tersebut sebab tahun 1955 merupan awal berdirinya Surau Manggi dan tahun 2000 adalah batasan akhir penelitian ini yang mana Surau Manggi tidak lagi berfungsi sebagai tempat pendidikan Islam.

### b. Batasan Spasial

Dalam bahasan ini tempat penulis melakukan penelitian *Surau* Manggi Kanagarian Kambang Utara Kecamatan Lengayang.

### c. Batasan Tematis

Supaya tidak meluasnya pembahasan ini, maka penulis memberikan batasan tema sebagai berikut :

Penulis memberikan batasan tematis terhadap masalah tersebut mengenai pendidikan Islam di *Surau* Manggi Kambang

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran umum Kenagarian Kambang Utara, bagaimana keadaan wilayah, keadaan masyarakat (jumlah penduduk), ekonomi, sosial budaya dan keagamaan masyarakat di Kanagarian Kambang Utara.
- b. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Surau Manggi
- b. Untuk mengetahui pendidikan Islam di Surau Manggi dari tahun 1955-2000.



### A. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan penulis tentang pendidikan Islam di *Surau Manggi*
- b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai pedoman bagi penelitian sejarah selanjutnya
- c. Sebagai tambahan literatur perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang yang berkaitan dengan lembaga Pendidikan Islam di Sumatra Barat.

### D. Pejelasan Judul dan Kajian Relevan

#### 1. Penjelasan Judul

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat menyalurkan kehidupannya sesuai dengan Idiologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>13</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.<sup>14</sup>

Zakia Drajat mengemukakan bahwa pendidikan Islam ditujukan perbaikan sikap, mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Semulah orang bertugas

<sup>13</sup> Abdul Mujid dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.

<sup>14</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma`arif, 1989), h. 19

mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>15</sup>

*Surau Manggi*, adalah sebuah surau yang didirikan oleh masyarakat Kanagarian Kambang Utara yang dipelopori langsung oleh Muhammad Nur (Angku Pulau), yang didirikan pada tahun 1955.

## 2. Kajian Relevan

Dalam melakukan tinjauan pustaka, penulis mencoba melakukan penelusuran terhadap sumber yang mendukung untuk pemecahan masalah ini. Dalam penelusuran yang dilakukan, penulis belum menemukan buku-buku khusus yang membahas secara langsung tentang surau Manggi Kambang Pesisir Selatan ini, untuk itu melihat berbagai karya ilmiah atau skripsi dan buku antara lain:

1. Skripsi karya Eko (2014), jurusan Tadris IPS (Sejarah) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang dengan judul *Surau Latah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Tahun 1902-2014*.<sup>16</sup>
2. Buku karangan Duski Samad dengan judul *Surau di Era Otonomi* tahun penerbit TMF terbit di Jakarta tahun 2001.
3. Buku karangan Azyumardi Azra dengan judul *surau pendidikan Islam Tradisional dalam transisi dan modernisasi* penerbit PT. Logos Wacana Ilmu terbit di Jakarta tahun 2003.

<sup>15</sup> Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 28

<sup>16</sup> Eko, *Skripsi (Surau Latah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Kelurahan Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Tahun 1902-2014)*

## E. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, ketetapan dalam memilih metode sangat menentukan keberhasilan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Mengingat dan memperhatikan penelitian ini bersifat sejarah maka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### 1) Heuristik (Pengumpulan data)

Heuristik merupakan langkah awal dari penelitian untuk mengumpulkan sumber sejarah.<sup>17</sup> Jenis sumber yang dikumpulkan adalah sumber primer dan sumber sekunder yang diperkirakan mampu memberikan keterangan dan kesaksian yang diteliti. Sumber primer dan sumber sekunder terkait langsung dengan masalah penelitian dan memiliki otoritas yang kuat untuk menyampaikan informasi yang diteliti.

- a. Studi lapangan, yaitu penulis mengumpulkan sumber primer melalui wawancara dengan tokoh-tokoh yang terlibat langsung dalam melaksanakan pendidikan Islam di *Surau Manggi*, peninjauan langsung ke bangunan yang dijadikan objek penelitian (observasi), pencatatan dan pemotretan terhadap bangunan *Surau Manggi*.
- b. Studi kepustakaan, penulis mencari data yang diperlukan melalui literatur-literatur yang berkenaan dengan pembahasan yang dapat dijadikan sumber sekunder meliputi pustaka Adab, pustaka Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, dan pustaka daerah Sumatra Barat.

### 2) Kritik Sumber

Kritik sumber adalah proses pengujian terhadap sumber-sumber yang memenuhi persyaratan sebagai pemberi informasi yang tepat dan

---

<sup>17</sup> Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: HAYFA Press, 2003), h. 89

isi informasi yang dapat dipercaya. Baik sumber yang berasal dari wawancara dan observasi di lapangan maupun perpustakaan. Untuk keperluan tersebut penulis melakukan pengujian dan kritikan terhadap sumber, kritik intern dan eksteren untuk pengujian material sumber dalam penelitian ini. Sumber primer yang berhasil dikumpulkan sebagian keabsahan dilakukan pada waktu wawancara, observasi dan merujuk pada sumber literatur yang ada.

### 3) Interpretasi

Interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didukung dengan fakta lainnya, yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.<sup>18</sup>

Fakta-fakta yang dihasilkan ditafsirkan dengan cara merangkai dan menghubungkan fakta-fakta tersebut dengan topik pembahasan, sehingga menjadi satu kesatuan rangkaian cerita sejarah yang logis berup pendidikan Islam di *Surau* Manggi Abad ke XX.

### 4) Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Dalam hal ini penulis akan berusaha semampu mungkin memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan karya ilmiah atau

---

<sup>18</sup> Irhash A Shamad, *Ilmu Sejarah "Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian"*, (Jakarta : Hayfa Press, 2004), h. 99

skripsi. Merupakan proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah. Artinya suatu hasil penyelidikan tidak pernah ada kalau ia tidak ditulis atau dituangkan dalam bentuk penulisan atau laporan.<sup>19</sup>



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

---

<sup>19</sup>*Ibit*, h. 104